

**STUDI TENTANG BENTUK, FUNGSI, DAN MAKNA MONUMEN  
PERJUANGAN DI MATUR KABUPATEN AGAM**



**Dian Adi Prastiyo**

**PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode September 2015**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

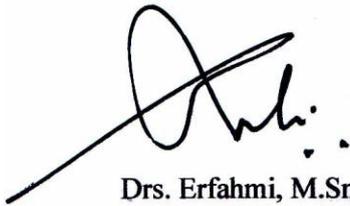
**STUDI TENTANG BENTUK, FUNGSI, DAN MAKNA MONUMEN  
PERJUANGAN DI MATUR KABUPATEN AGAM**

**Dian Adi Prastiyo**

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Dian Adi Prastiyo untuk persyaratan  
wisuda periode September 2015 dan telah diperiksa/ditetujui oleh  
kedua pembimbing.

Padang, Juni 2015

Pembimbing I



Drs. Erfahmi, M.Sn.  
NIP. 19551011.198303.1.002

Pembimbing II



Dra. Ernis, M.Pd  
NIP.19571127.198103.2.003

## *Abstrak Berbahasa Indonesia dan Inggris*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk, fungsi, dan makna pada monumen perjuangan yang menjadi bangunan bersejarah, mempunyai makna tersirat pada monumen perjuangan. Hendaknya dapat di jadikan pembelajaran dan menambah wawasan generasi sekarang dan seterusnya untuk mengenang jasa para pejuang yang telah gugur, dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia yang tertuang dalam monumen perjuangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskripsi dan analisis. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi wawancara menggunakan alat tulis, dan camera foto, Prosedur pengumpulan data melalui tinjauan pustaka, pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, monumen perjuangan di Matur Kabupaten Agam merupakan monumen yang diciptakan berdasarkan perjuangan rakyat Matur dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan di Indonesia yang tertuang dalam bentuk, fungsi, dan makna pada monumen perjuangan yang membuat monumen perjuangan memiliki cerita heroik di balik pembangunannya. Mulai dari tapak, badan, sampai pada puncak monumen, memiliki bentuk, fungsi dan makna yang terdapat pada setiap bagian monumen perjuangan.

Kata kunci : bentuk fungsi, makna, monumen, sejarah

### Abstract

The purpose of this research was to reveal the form, the functions and the meaning on Perjuangan Monument build as historical buildings. The monuments could be used as the source of learning and enrich the knowledge of the current and the next generation to thr memorize what had been done by Indonesian heroes to get and maintain Indonesian Independence implied in Perjuangan Monument. This was a qualitative research which used descriptive analysis approach. The data were collected through observation, interview, stationary and camera. The result of the research indicated that the perjuangan Monument in Matur Kabupaten Agam was build to memorize the struggle of Matur people to get and maintain Indonesian Independence. Behind its building, the monument has a heroic story. The feet, body, and the top of the monument had forms, functions and meaning.

Key terms: form, function, meaning, monument, history

# **STUDI TENTANG BENTUK, FUNGSI, DAN MAKNA MONUMEN PERJUANGAN DI MATUR KABUPATEN AGAM**

**Dian Adi Prastiyo<sup>1</sup>, Erfahmi<sup>2</sup>, Ernis<sup>3</sup>**  
**Program Studi Seni Rupa**  
**FBS Universitas Negeri Padang**  
**Email : pras17403@yahoo.co.id**

## **Abstract**

The purpose of this research was to reveal the form, the functions and the meaning on Perjuangan Monument build as historical buildings. The monuments could be used as the source of learning and enrich the knowledge of the current and the next generation to thr memorize what had been done by Indonesian heroes to get and maintain Indonesian Independence implied in Perjuangan Monument. This was a qualitative research which used descriptive analysis approach. The data were collected through observation, interview, stationary and camera. The result of the research indicated that the perjuangan Monument in Matur Kabupaten Agam was build to memorize the struggle of Matur people to get and maintain Indonesian Independence. Behind its building, the monument has a heroic story. The feet, body, and the top of the monument had forms, functions and meaning.

Key terms: form, function, meaning, monument, history

## **A. Pendahuluan**

Sumatra Barat salah satu propinsi di Indonesia yang terletak di pulau Sumatra dengan Padang sebagai ibu kotanya, luas wilayah 42.297,30 km<sup>2</sup> berbatasan dengan 4 propinsi yakni Sumatra Utara, Riau, Jambi, dan Bengkulu. Sesuai dengan namanya, wilayah propinsi ini menempati sepanjang pesisir barat Sumatra bagian tengah dan sejumlah pulau di lepas pantainya seperti Kepulauan Mentawai yang kaya dengan hasil lautnya. Dari utara ke selatan, terbentang

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode September 2015

<sup>2</sup> Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

perbukitan dan gunung-gunung sehingga Sumatra Barat menjadi daerah yang subur, hal ini membuat bangsa asing ingin menduduki Sumatra Barat.

Agam, adalah salah satu Kabupaten di Sumatra Barat, yang terbagi dalam 16 kecamatan dengan ibu kota yang terletak di Lubuk Basung. Diantara Kabupaten tersebut Matur merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Agam yang terletak di dataran tinggi dengan udara sejuk. Kehidupan sosial masyarakat Matur dibentuk oleh sektor pertanian, perkebunan, kehutanan dan pariwisata. Sektor-sektor tersebut cukup berpengaruh bagi kehidupan sosial budaya masyarakatnya.

Berdasarkan observasi awal penulis di lapangan, Tidak hanya kekayaan dan keindahan alamnya saja yang terdapat di Kecamatan Matur, Matur juga mempunyai kisah sejarah penting pada zaman penjajahan, tepatnya saat Belanda datang ke Indonesia untuk ke dua kalinya, yaitu saat perjuangan Agresi Militer II. Hal ini terdapat sebuah monumen yang dibangun di sebelah kanan kantor Camat Matur.

Sejarah perjuangan Agresi militer Belanda, terjadi setelah Indonesia merdeka. Peristiwa ini terjadi selama kurun waktu kurang dari lima tahun. Pada 19 Desember 1949, Belanda melakukan agresi militer dengan alasan aksi polisionil yaitu menangkap, memberantas teroris atau penjahat yang mengganggu ketentraman negara. Penyebab utama agresi militer II Belanda sebenarnya berawal dari keinginan Belanda berkuasa kembali di Indonesia. Agresi militer ini menimbulkan penderitaan bagi rakyat Indonesia. Karena baru saja menikmati kemerdekaan yang menyatakan terlepas dari belenggu penjajahan Jepang pada

saat itu. Agresi militer Belanda ini, juga menyebar sampai ke pulau Sumatra salah satunya di Sumatera Barat, yang mengakibatkan banyaknya korban yang berjatuh akibat keganasan penjajah Belanda seperti yang disampaikan oleh Husein (1992: 291) “Matur sebagai markas Komando Sub Komando “A”, berulang kali menjadi sasaran penyerangan Militer Belanda yang mengakibatkan banyaknya korban berjatuh dari seluruh komponen masyarakat”.

Mengenang peristiwa tersebut, didirikanlah monumen sebagai penghargaan terhadap jasa para pejuang yang telah gugur dalam pertempuran melawan penjajah. Monumen ini juga Memberikan ciri-ciri spesifik pada suatu kawasan atau wilayah, yang membuat masyarakat dengan mudah mengenali dan disebut juga dengan *Land Mark*. Pada bagian lain, kawasan ini juga berfungsi sebagai ruang publik tempat masyarakat saling bertemu dan berinteraksi, serta Sekedar tempat santai atau aktifitas publik lainnya. Kamus besar Bahasa Indonesia (1988:592) menjelaskan “Monumen sebagai bangunan dan tempat yang memiliki nilai sejarah penting oleh karena itu dipelihara dan dilindungi oleh Negara”.

Ramanto (2007:23) menjelaskan bahwa “Monumen adalah bangunan dan tempat yang mempunyai sejarah penting”. Monumen diciptakan oleh seorang seniman dengan maksud mengabadikan kenangan terhadap orang atau peristiwa kecil maupun besar, yang memiliki kesan bersejarah atau berharga yang pantas dikenang.

Monumen secara umum memiliki makna simbolis perjuangan dari berbagai komponen masyarakat, dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Monumen perjuangan karya monumental, memiliki karakteristik

khusus yang terdapat pada monumen perjuangan, dan di visualisasikan pada bagian-bagian yang memiliki makna tersirat pada monumen perjuangan, kenyataannya banyak masyarakat yang belum tahu bentuk, fungsi dan makna yang terdapat pada monumen perjuangan dan apa maksud didirikannya monumen perjuangan. Menurut Sanyoto (2005:69) menjelaskan bahwa, “Bentuk adalah benda apa saja di alam ini yang mempunyai bentuk yang dapat disederhanakan, menjadi titik, garis, bidang, gempal krikil, pasir, kelereng, dan semacamnya yang menggambarkan kecil dan tidak berdimensi dapat dikategorikan sebagai titik”.

Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti bentuk, makna, dan fungsi monumen perjuangan. apa saja bentuk-bentuk yang terdapat pada monumen perjuangan yang menjadikan monumen perjuangan terkesan *heroic*, serta apa fungsi di banggunya monumen perjuangan dan apa saja makna yang tersirat pada monumen perjuangan menurut Erwin dalam Pramanasari (2015:27) menjelaskan bahwa “berbicara tentang fungsi suatu benda terkait dengan untuk tujuan apa benda itu di ciptakan (fungsi sosial, budaya, fungsi spritual, fungsi pakai, fungsi seni/hias, dan sebagainya)”. Selanjutnya makna menurut Darmawati (2004:91) menjelaskan “bentuk bermakna adalah berupa wujud pernyataan seni seorang seniman”. Misalnya seorang berbakat sebagai pelukis maka wujud seninya terdiri dari warna, garis, bidang tekstur, dan lain-lain.

dengan maksud supaya dapat hendaknya di kenal oleh generasi sekarang dan generasi yang akan datang apa tujuan di banggunya monumen perjuangan ini. Monumen perjuangan memiliki kisah bersejarah penting yang hendaknya dapat di lestarikan dan di kenang oleh generasi sekarang dan generasi muda yang akan

datang, untuk menjaga dan memperkenalkan peristiwa penting yang terdapat monumen perjuangan agar tidak hilang di makan zaman.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam monumen perjuangan di Matur Kabupaten Agam, karena memiliki bentuk yang unik dan berbeda dengan bentuk-bentuk monumen lain yang pernah penulis liat pada daerah lain.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif bertujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami. “fenomena yang dialami oleh subyek peneliti, milsalnya tentang prilaku, persepsi, motifasi, tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa ilmiah dan memamfaatkan dengan berbagai metode ilmiah yang dijadikan sebuah laporan yang fleksibel. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013:347) mengatakan “Penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan”

Objek penelitian adalah monumen perjuangan berada di Kecamatan Matur Kabupaten Agam Sumatra Barat. Untuk pengumpulan data dalam penelitian instrument yang utamanya adalah melakukan pengamatan, wawancara serta mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan, guna untuk memperlancar dalam melaksanakan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: studi kepustakaan, pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

### **C. Pembahasan**

Monumen perjuangan terletak di Kecamatan Matur Kabupaten Agam. Matur merupakan daerah Kecamatan yang terletak 03<sup>°</sup> - Lintang Selatan dan 100 25<sup>'</sup> bujur timur, dengan ketinggian 1.031 meter di atas permukaan laut. Dengan batas wilayah bagian utara Kecamatan Palupuah dan Tilatang Kamang, timur kecamatan IV Koto, selatan Kecamatan Tanjung Raya, dan barat Kecamatan Palembayan dengan dan bertemperatur sejuk.

Matur merupakan daerah sejuk yang terdapat 20 km sebelum Bukittinggi dengan daerah yang asri dan indah dengan jumlah penduduk 16.705 yang didominasi dari berbagai kalangan kelompok umur yang bermukim di seluruh daerah Matur, yaitu Matua Mudiak, Matua Hilia, Panta Pauah, Parit Panjang, Tigo Balai, dan lawang. Masyarakat matur umumnya bekerja sebagai petani, dilihat dari banyaknya lahan yang di olah menjadi lahan pertanian dan perkebunan yang menjadi mata pencarian masyarakat Matur.

#### **1. Bentuk Monument Perjuangan di Matur**

Melihat dari hasil pengamatan serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Monument perjuangan memiliki beberapa bagian bentuk pada bangunanya.

##### **a. Puncak Monument**

Dasar puncak monumen terletak pada 6,5 m dari tapak/dasar monument, pada bagian puncak monumen memiliki bentuk kobaran bara api dengan tinggi 158cm dan lebar 130cm pada profil bawah bara api. Pada puncak Monumen juga dipasang penangkal petir, untuk menghindari

dari sambaran petir, karna bentuk monumen yang lancip pada bagian atasnya.

#### **b. Badan Monument**

Badan Monumen perjuangan memiliki ketinggian 500cm dari dasar monument, dengan bentuk huruf “A” atau persegi, yang diambil dari nama komando pertahanan di Matur pada saat itu, yaitu Sub Sektor Komando A, dilanjutkan pada bagian dasar tapak monumen terdapat tangga dengan tinggi 50cm berbentuk segi empat sebanyak 3 anak tangga. Pada dibagian atas tangga terdapat prasasti dari batu mar-mar dengan ukuran 1 m<sup>1</sup> yang bertuliskan nama pahlawan, yang menjadi pemimpin pada perang melawan Belanda.

#### **c. Tapak Monument**

Tapak Monumen memiliki lebar 560 meter dengan menggunakan keramik pada lantai monumen dengan volume 4 m<sup>3</sup>, yang mengelilingi dasar lantai monumen dengan galian tanah pondasi 6 m<sup>3</sup>, dan pada pondasi batu kali 4 m<sup>3</sup>. Diameter pada lingkaran tapak monumen 780cm dengan jari-jari 390cm. Dasar monumen dipasang tiang pagar sebanyak 10 buah, dengan tinggi 120cm dan dibatasi dengan menggunakan rantai baja sebanyak 2 buah pada setiap sabungan dari tiang - tiang pada pagar pembatas monument. Selanjutnya 2 buah anak tangga yang dibuat tepat di depan gerbang masuk Monumen Perjuangan.

## **2. Fungsi Monument Perjuangan di Matur**

Monumen adalah jenis bangunan yang dibuat untuk memperingati seseorang atau peristiwa yang dianggap penting oleh suatu kelompok sosial, sebagai bagian dari peringatan kejadian pada masa lalu. Seringkali monumen berfungsi sebagai suatu upaya untuk memperindah penampilan suatu kota atau lokasi tertentu.

Selain itu monumen perjuangan di Matur juga memiliki beberapa fungsi utama, yakni fungsi sosial, untuk mengenang para pahlawan yang telah gugur dalam Agresi Militer II di Matur, yang banyak memakan korban jiwa baik sub sektor komando A ataupun masyarakat yang berada pada masa agresi Belanda tersebut. Fungsi personal yakni, keberhasilan dalam mencapai suatu bentuk karya yang berguna dan bermanfaat serta dapat membuat suatu wilayah dikenal. Selanjutnya fungsi fisik yakni, sebuah bangunan sejarah yang dibuat dan dijadikan simbol suatu peristiwa penting.

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat keterkaitan antara tujuan data lapangan dan menurut para ahli yang menjelaskan pendapat yang menyatakan, fungsi adalah suatu yang dibuat tidak terlepas dari maksud diciptakannya. sama dengan maksud dari penciptaan monumen perjuangan yang memiliki fungsi kepentingan sosial yaitu untuk mengenang jasa para pahlawan yang telah gugur yang dituangkan pada monumen perjuangan, juga sebagai sarana bagi masyarakat untuk menambah ilmu pengetahuan tentang sejarah Agresi Militer II yang terdapat pada monumen perjuangan yang berada di Matur Kabupaten Agam.

### **3. Makna Monumen Perjuangan di Matur**

Monument perjuangan dibangun di Matur dengan tujuan untuk mengenang para pahlawan yang gugur dimedan perang, monument menjadi simbol atas peperangan yang terjadi serta menjadi cerminan semangat yang terjadi pada saat agresi militer II tersebut dengan komandi Sub Sektor “A” demi merebut kemerdekaan kembali seluruh masyarakat dari semua kalangan bersatu.

Lanjutnya bapak radius menjelaskan:

Makna dari bentuk api itu sendiri, berarti semangat yang tak pernah padam, dalam merebut kemerdekaan melawan penjajah Belanda di Matur, dengan tinggi api 158cm yang bermakna seperti ukuran bambu runcing yang di pakai pejuang kebanyakan berukuran 1,5 meter pada zaman perang. Di lanjutkan pada bagian bawah bentuk api terdapat bentuk tangga terbalik, yang berarti *luhak nan tigo*.

Lalu pada leter kuningan pada bagian bawah api yang bertuliskan angka 48 dan 49 bermakna tahun Agresi Militer Belanda ke Indonesia untuk yang ke dua kalinya yaitu Agresi Militer II datangnya Belanda ke Indonesia untuk berkuasa kembali.

Tiga tangga itu juga bermakna *luhak nan tigo* yang *mambasuik dari bumi* yaitu perjuangan seluruh komponen masyarakat Minangkabau yang berjuang dari keseluruhan komponen, tanpa memandang pangkat, tanpa memandang tinggi rendah, sepakat seluruh rakyat Minangkabau bersatu memperjuangkan kemerdekaan indonesia melawan penjajah Belanda. Dan pada bagian bawah bentuk tangga itu memiliki lebar 5 meter, yang bermakna syariat islam/rukun islam, yaitu perjuangan yang berlandaskan

iman dan takwa rakyat Minangkabau untuk keluar dari jajahan bangsa asing dengan berjuang merebut dan mempertahankannya.

Pagar pembatas pada sekeliling monumen yang memiliki tinggi 120cm yang diambil dari bentuk bambu runcing yang di gunakan oleh para pejuang dalam melawan penjajah Belanda yang berjumlah 10 buah, hasil penyelesaian monumen tidak sesuai dengan sketsa awal dengan jumlah tiang 49 buah yang melambangkan tahun berakhirnya penjajahan belanda pada agresi militer II di indonesia. Dan dilanjutkan pada rantai baja yang di sambungkan pada tiang pembatas memiliki makna yang melambangkan persatuan yang teguh rakyat indonesia dalam mengusir penjajah Belanda yang datang ke Indonesia.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan fokus penelitian mengenai bentuk, fungsi, dan makna yang ada pada Monumen Perjuangan di Matur makna pada Monumen Perjuangan ini antara lain Makna filosofi Monumen Perjuangan secara keseluruhan melambangkan keberanian perjuangan rakyat Matur, karena daerah Matur pada Agresi Militer Belanda ke II sering terjadi pertempuran yang dilakukan oleh para pejuang di Sup Sektor Komando "A" Matur, yang dipimpin oleh Letnan Kolonel Abdul Halim untuk merebut dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di sarankan :

1. Monumen perjuangan di Matur harus dijaga kelestarian supaya tetap utuh dan terjaga dengan baik.

2. Monumen perjuangan dapat dijadikan sarana untuk belajar, dan menambah pengetahuan sejarah bagi masyarakat generasi sekarang dan generasi berikutnya.
3. Kita harus dapat menjaga sejarah yang sangat tinggi nilainya, karena sejarah adalah cerminan kekayaan bangsa.
4. Kita harus mempelajari serta mengambil hikmah yang terdapat pada monumen perjuangan di Matur.
5. Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

**Catatan** : artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Drs. Erfahmi, M.Sn, dan pembimbing II Dra. Ernis, M.Pd.

### **Daftar Pustaka**

Darmawati, 2004. *Estetika*. Padang : Universitas Negeri Padang.

Husein, Ahmad dkk. 1992. *Sejarah perjuangan kemerdekaan R.I. di Minangkabau 1945-1950 II*. Jakarta : PT. New Aqua Press.

Ramanto, Muzni. 2007. *Sculpture*. Padang : Universitas Negeri Padang.

Pramanasari, Candra. 2015. *Batik Merangin Bangko Jambi : studi tentang bentuk, fungsi dan makna motif. (skripsi)*. Padang : Program Strata 1 UNP Padang.

Sanyoto, Sadjiman Ebdi. 2005. *Dasar-dasar Tata Rupa dan Desain (nirmana)*. Yogyakarta : CV Arti Bumi Intaran.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Yogyakarta : CV Alfabeta.